**HASIL ANALISI PENELITIAN**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Dimensi** | **Kesimpulan perdimensi** | **Kesimpulan secara menyeluruh** |
| 1 | Dimensi penerimaan diri (self-acceptance) | Menurut hasil keseluruhan hasil wawancara pada dimensi penerimaan diri di atas, menunjukkan bahwa kedua subjek cenderung tidak menerima dengan positif kondisinya. terlihat dengan kedua subjek tidak menerima kondisinya sebagai manusia silver, kedua subjek juga kurang menerima atas stigma masyarakat tentang pekerjaannya, namun mengenai penghasilan kedua subjek menerima dan mensyukurinya namun subjek NH menyadari atas banyaknya kebutuhan yang mereka perlukan. Untuk penerimaan peristiwa di masa lalu kedua subjek belum bisa menerima tentang bagaimana tidak seriusan subjek dalam menempuh pendidikan. Temuan ini didukung oleh pernyataan ayah dan tante subjek sebagai significant others yang menyatakan bahwa kedua subjek belum sepenuhnya menerima kondisi dirinya. Seperti tidak menerima profesinya, belum bersikap positif terhadap masa lalunya. | Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profesi manusia silver yang ditekuni oleh pasangan milenial dapat berpotensi memberikan makna negatif terhadap kesejahteraan psikologis subjek. Hal ini terlihat dari belum terpenuhinya beberapa dimensi kesejahteraan psikologis pada subjek. Khususnya pada dimensi penerimaan diri subjek yang belum sepenuhnya menerima kondisinya saat ini, Dimensi tujuan hidup walaupun memiliki tujuan untuk memperbaiki kondisi ekonomi melalui usaha mandiri, tujuan tersebut belum diwujudkan dalam langkah konkret dan perencanaan yang jelas karena terhambatnya keterbatasan modal, waktu, serta besarnya kebutuhan keluarga dan dimensi pertumbuhan pribadi kedua subjek menunjukkan kondisi kurang berkembang Meski telah menyadari potensi diri, keduanya belum memiliki keberanian untuk mengambil risiko dan mencoba hal baru. Meskipun demikian, kedua subjek menunjukkan kesejahteraan psikologis yang relatif baik pada dimensi otonomi, hubungan positif dengan orang lain dan penguasaan lingkungan dalam lingkup keluarga. kedua subjek menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup baik. Keduanya mampu mengambil keputusan sendiri dan tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, Subjek mampu mempertahankan keharmonisan keluarga, menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang terdekat, serta mengelola kehidupan rumah tangga meskipun memiliki jumlah anak yang banyak. Namun, kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal pada lingkungan sosial yang lebih luas karena keterbatasan waktu, tenaga, dan partisipasi sosial. |
| 2 | Dimensi hubungan positif dengan orang lain (positive relations with others) | Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara pada dimensi hubungan positif dengan orang lain, menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, terutama dalam lingkup keluarga. Subjek DS memiliki hubungan yang baik dengan keluarga. DS juga menunjukkan sikap kepedulian, empati, dan afeksi terhadap orang lain. Subjek NH juga memiliki hubungan yang baik dengan keluarga. NH menunjukkan kepedulian dan empati dengan kecenderungan membantu orang lain yang mengalami kesulitan.Temuan ini didukung oleh pernyataan ayah dan tante subjek sebagai significant others, yang menyatakan bahwakedua subjek memiliki hubungan positif dengan orang lain dengan mampu menjaga keharmonisan keluarga, memiliki hubungan sosial yang baik, serta menunjukkan sikap empati dan kepedulian terhadap orang lain meskipun hidup dalam batasan ekonomi. |
| 3 | Dimensi otonomi (autonomy) | Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek menunjukkan otonomi yang cukup baik. Subjek DS mampu mengambil keputusan sendiri serta tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, meskipun tetap mempertimbangkan saran dari istrinya. Subjek DS juga mampu mempertahankan nilai dan pendapat pribadi meskipun berbeda dari orang lain. Hal serupa dibawakan oleh subjek NH. Subjek NH mampu mengambil keputusan secara mandiri dengan menjadikan pendapat orang terdekat sebagai bahan pertimbangan, namun keputusan akhir tetap ditentukan oleh dirinya sendiri. Subjek NH juga tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan mampu mempertahankan pendapat yang diyakininya benar.Temuan ini diperkuat oleh keterangan dari ayah dan tante subjek sebagai significant others yang menyatakan bahwa kedua subjek tergolong mandiri, mampu menyelesaikan masalah sendiri, serta berani mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada dimensi otonomi, kedua subjek memiliki kemandirian yang cukup baik. |
| 4 | Dimensi penguasaan lingkungan (environmental mastery) | Berdasarkan hasil wawancara, subjek kedua menunjukkan kemampuan penguasaan lingkungan yang baik dalam lingkup keluarga, namun terbatas dalam lingkungan eksternal. Subjek DS mampu mengelola dan mengendalikan aktivitas serta situasi kehidupan sehari-hari dalam keluarga, termasuk mengatur waktu antara bekerja dan mengasuh anak. Subjek DS juga mampu memilih dan menentukan lingkungan yang dianggap baik dengan fokus diri pada keluarga, sementara keterlibatan di lingkungan luar keluarga rendah karena kesibukan bekerja. Subjek NH menunjukkan pola yang serupa. Meskipun menghadapi tantangan besar dalam mengelola keluarga dengan banyak anak, subjek NH mampu mengatur aktivitas rumah tangga dan menyesuaikan diri dengan situasi yang ada. Subjek NH juga mampu menyaring pengaruh lingkungan sosial dengan memilih pergaulan yang dianggap positif.Temuan ini diperkuat oleh keterangan signifikan others yang menyatakan bahwa kedua subjek mampu mengendalikan lingkungan keluarga dengan baik meskipun memiliki tanggung jawab yang besar. Namun keterlibatan kedua subjek dalam lingkungan sekitar tempat tinggal tergolong pasif karena keterbatasan waktu dan tuntutan keluarga. Dengan demikian, kedua subjek memiliki penguasaan lingkungan yang baik dalam lingkup keluarga, tetapi terbatas pada lingkungan eksternal. |
| 5 | Dimensi tujuan hidup (purpose in life) | Berdasarkan hasil wawancara, kedua subjek memiliki tujuan hidup yang berorientasi pada perbaikan kondisi ekonomi melalui usaha mandiri. Subjek DS memiliki tujuan membuka usaha servis AC, sedangkan subjek NH memiliki tujuan membuka usaha laundry atau toko kelontong. Tujuan tersebut muncul dari keinginan untuk hidup lebih baik dan mandiri secara ekonomi. Namun, kedua subjek belum memiliki langkah dan rencana yang jelas untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Keterbatasan modal, tidak adanya dukungan, serta kebutuhan kebutuhan keluarga menjadi hambatan utama bagi keduanya. Temuan ini diperkuat oleh keterangan signifikan orang lain yang menyatakan bahwa meskipun kedua subjek memiliki tujuan hidup yang jelas, kondisi ekonomi dan beban keluarga membuat tujuan tersebut belum dapat direalisasikan. Dengan demikian, pada dimensi tujuan hidup, kedua subjek memiliki arah dan harapan hidup, namun realisasi tujuan tersebut masih terhambat oleh tidak adanya rencana yang jelas, keterbatasan sumber daya dan kondisi kehidupan saat ini. |
| 6 | Dimensi pertumbuhan pribadi (personal growth ) | Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua subjek memiliki tingkat pertumbuhan pribadi yang rendah. Subjek DS dan NH menyadari potensi yang dimiliki tetapi tidak memiliki keinginan untuk berkembang dan belum menunjukkan upaya nyata untuk mengembangkan diri. Keterbatasan modal, waktu, serta tanggung jawab keluarga menjadi hambatan utama. Selain itu, kedua subjek cenderung tidak berani mengambil resiko karena kekhawatiran terhadap penyediaan kebutuhan anak dan keluarga. Pandangan signifikan others memperkuat temuan bahwa kedua subjek belum menunjukkan dorongan yang kuat untuk melakukan pengembangan diri. Dengan demikian, dimensi pertumbuhan pribadi pada kedua subjek tergolong rendah. |